

STUDY OF FACTORS INFLUENCING ECONOMIC GROWTH IN RIAU PROVINCE

Suyono¹, Bambang Rianto Rustam², Harry P. Panjaitan³, Andi⁴, Peri Akri⁵

^{1,2,3,4,&5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Email: mmsuyono@gmail.com

ABSTRACT

In general, the economic growth of districts / cities in Riau Province in 2015 experienced a slowdown compared to the previous year, some even experienced negative growth. The slowdown in economic growth in 2015 due to oil and gas price instability, generally affected the economic growth of districts / cities, especially regions that have significant oil and gas contributions in GRDP. The instability of oil and gas prices in the international market will have a direct impact on the level of economic growth in the region that is dependent on oil and gas. The purpose of this study is to find out and analyze the influence of Inflation Rate, population growth, unemployment rate, and Regional Tax Growth on Economic Growth in Riau Province. The population in this study is the districts / cities in the province, namely 12 districts / cities. While the sample in the study used total sampling. Data collection is obtained from various sources including journals, as well as relevant books in helping compile this research, also including books published by government agencies. The intended definition is the Riau Province Central Bureau of Statistics (BPS). Analysis of the data used in this study is parametric statistics (if the data is normally distributed) and if the data is not normally distributed, nonparametric statistical data analysis will be used. In this study used parametric statistics with multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results in this study are the Inflation Rate has a significant effect on economic growth in Riau Province 2012 to 2016. This means that the proposed hypothesis can be accepted. While the Unemployment Rate, Population Growth and Regional Tax Growth are not significant to economic growth in Riau Province 2012 to 2016. This means that the proposed hypothesis can be rejected.

Keywords: *Economic Growth, Inflation Rate, Population Growth, Unemployment Rate, Regional Tax Growth*

**KAJIAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI RIAU**

ABSTRAK

Secara umum, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Propinsi Riau pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan ada yang mengalami pertumbuhan negatif. Melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 akibat ketidakstabilan harga migas, maka secara umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, terutama daerah yang memiliki kontribusi migas yang cukup besar dalam PDRB. Ketidakstabilan harga migas di pasar internasional akan berdampak langsung pada tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bergantung dengan migas tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan Pertumbuhan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini kabupaten/kota yang ada di daerah propinsi Riau yaitu sebanyak 12 kabupaten/kota. Sedangkan sampel dalam penelitian di gunakan total sampling. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini, juga termasuk buku-buku terbitan instansi pemerintah. Instansi yang dimaksud seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini statistik parametrik (jika data berdistribusi normal) dan jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan analisis data statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini digunakan statistik parametrik dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sedangkan Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk serta Pertumbuhan Pajak Daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat ditolak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Pajak Daerah

PENDAHULUAN

Indikator penting untuk mengetahui Pertumbuhan ekonomi baik Negara, kota maupun daerah dapat dilihat berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestic suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Dimana nilai ekspor dari tahun 2016-2018 menunjukkan berfluktuasi, tentu kondisi tersebut dapat berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun propinsi. Nilai ekspor dari tahun 2016-2018 dalam kondisi yang kurang baik karena masih ditemukan kondisi naik turun nilai ekspor yang telah dilakukan. Kondisi tersebut tentu sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun daerah.

Krisis ekonomi global yang terjadi sejak akhir tahun 2008 dan diikuti dengan penurunan harga kelapa sawit hingga berkisar tiga ratusan rupiah berdampak bagi pertumbuhan ekonomi tingkat nasional. Namun mulai tahun 2010 perekonomian mulai membaik, hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Selanjutnya memasuki tahun 2012, krisis keuangan yang melanda Negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat mulai mengganggu kinerja ekonomi global. Negara-negara emerging market yang secara fundamental ekonomi cukup baik, mulai tertekan akibat krisis tersebut. Tidak terkecuali Indonesia juga terkena imbas dampak krisis yang tercermin dari kinerja perekonomian yang mulai melambat. Pada tahun 2012, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,03 persen dan tahun 2013 melambat menjadi sebesar 5,58 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Demikian pula halnya dengan Provinsi Riau, pada tahun 2012 perekonomian Riau dengan migas tumbuh sebesar 3,76 persen melambat menjadi sebesar 2,48 persen pada tahun 2013. Perekonomian Riau sangat dipengaruhi oleh perekonomian global, terutama sektor migas dan kelapa sawit. Bergejolaknya harga minyak mentah dan harga CPO di pasar internasional akan berimbas pada kinerja ekonomi Riau. Pada tahun 2015, anjloknya harga minyak mentah dunia sekitar 33 USD/barel dan diperparah dengan kondisi kabut asap yang melanda Riau dan sebagian besar Pulau Sumatera, menyebabkan pertumbuhan ekonomi Riau kembali tertekan, hanya tumbuh sebesar 0,22 persen. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau selama tahun 2015 merupakan hasil kinerja secara bersama dari kondisi perekonomian setiap kabupaten/kota se-Propinsi Riau. Secara umum, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota pada tahun 2015 juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan ada yang mengalami pertumbuhan negatif. Melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 0,22 persen akibat ketidakstabilan harga migas, secara umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, terutama daerah yang memiliki kontribusi migas yang cukup besar dalam PDRB. Ketidakstabilan harga migas di pasar internasional akan berdampak langsung pada tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bergantung dengan migas tersebut. Pada tahun 2016 perekonomian Riau tumbuh sebesar 2,23 persen. Pertumbuhan ekonomi terjadi hampir diseluruh lapangan usaha kecuali pada lapangan usaha pertambangan dan pengalihan (-4,22 persen); perdagangan air (-0,45 persen); dan administrasi pemerintahan (-0,30 persen). Struktur perekonomian dari sisi produksi ini didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu: Pertambangan dan pengalihan (27,93 persen); industri pengolahan (24,63 persen) dan pertanian, kehutanan dan perikanan (23,22 persen). Pertumbuhan ekonomi propinsi Riau tahun 2016 terhadap tahun 2015 dapat dilihat dari pertumbuhan per triwulan. Perekonomian Riau pada triwulan IV tahun 2016 tumbuh sebesar 2,93 persen (q-t-q) terhadap terhadap triwulan III-2016. Pertumbuhan tertinggi adalah pada lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (8,43 persen); jasa perusahaan (6,71 persen); dan konstruksi (5,24 persen). Banyak faktor yang dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (PRDB) di propinsi Riau salah satunya adalah faktor inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, serta Pertumbuhan Pajak Daerah tetapi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tetapi penelitian ini memfokuskan pada faktor tersebut dikarenakan adanya hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi serta adanya dukungan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang mengkaji faktor yang sama.

Faktor inflasi merupakan dimana suatu peningkatan harga-harga secara continue yang berhubungan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kebutuhan masyarakat meningkat, tetapi barang yang dibutuhkan langka dengan mata uang tidak mempunyai nilai berarti. Inflasi penting bagi suatu wilayah sebagai tolak ukur dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi inflasi pada suatu daerah maka semakin menurun PRDB suatu wilayah tersebut. Sebaliknya semakin turun inflasi maka semakin meningkat PRDB suatu wilayah. Hubungan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasidi dan wakanemela (2013), Madurapperuma (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PRDB. tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan dan Shah (2014) dan syarun (2016) hasil penelitiannya menunjukkan inflasi tidak signifikan terhadap PRDB.

Tingkat pengangguran merupakan persentase total tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari kerja yang ada di suatu wilayah tertentu. tingkat pengangguran penting bagi suatu wilayah untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memperoleh kesejahteraan masyarakat. semakin tinggi angka pengangguran pada suatu wilayah maka semakin sulit untuk berkembang, sebaliknya jika angka pengangguran

pada suatu wilayah itu rendah berarti menunjukkan keadaan ekonomi disuatu wilayah dianggap baik. angka pengangguran sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah,. hal ini berarti semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebaliknya jika angka pengangguran disuatu wilayah tinggi berarti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sulit untuk meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dritsakis dan Stamatiou (2016), Dayo and Olanipekun (2014), Ștefania, Bog dan Elena (2013) serta Yunianto dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PRDB. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh syarun (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan variable pengangguran tidak signifikan terhadap PRDB.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang apabila jumlah tenaga kerjanya banyak. Hal ini berarti Peningkatan penduduk yang tinggi akan akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang pesat. Hubungan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu semakin tinggi angka pertumbuhan suatu daerah berarti membuka peluang untuk jumlah tenaga kerja yang banyak keadaan ini akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tertentu. Sebaliknya jika angka pertumbuhan penduduk rendah menutup kemungkinan angka tenaga kerja semakin sediki, maka akan berdampak pada lemahnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sher, Amjadand Amin (2013), Nwosu, Dike and Okwara (2014), Brandon (2007), Klasen (2007) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi PRDB.

Pertumbuhan Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Pajak juga merupakan komponben yang sangat penting bagi perkembangan dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi penerimaan pajak suatu daerah maka akan semik tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat penerimaan suatu daerah maka berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2010) dan Otu,Bukie , dan Adejumo (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB). Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padda and Akram (2009), Ojong, Anthony dan Arikpo (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa Pertumbuhan Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PRDB) suatu daerah.

Dari fenomena dan *reseacrh* gap yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah, (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau, dan (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi (PRDB)

Menurut Alam (2006) pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana terjadi peningkatan produk domestic bruto dari suatu Negara atau daerah. Pertumbuhan dikatakan meningkat apabila persentase kenaikan PDB pada suatu periode lebih besar daripada periode sebelumnya. Kenaikan PDB tersebut tidak disertai perhitungan pesentasenya terhadap tingkat pertumbuhan penduduk. Jadi pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan PDB suatu Negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Amirrudin Idris (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yaitu (1) Faktor Ekonomi : Sumber Daya Alam (SDA), Akumulasi Modal, Tenaga menejerial dan Organisasi Produksi, Pemanfaatan teknologi serta Pembagian kerja dan perluasan skala Produksi. (2) Faktor Non-ekonomi : Sumber Daya Manusia (SDM), Keadaan social dan Budaya, serta Faktor politik dan administrasi pemerintahan. Adapun formulasi untuk menghitung pertumbuhan ekonomi atau PRDB dalam penelitian ini yaitu :

$$PDRB = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

Keterangan :

RDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto

PDRB t = PDRB tahun Tertentu

PDRB t-1 = PDRB Tahun Sebelumnya

Tingkat Inflasi

Menurut Amirudin Idris (2006) menyatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara terus menerus. Sehingga, menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Sedangkan menurut Pohan (2008) pengertian Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Sedangkan Murni Asfia (2006), menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Inflasi yaitu (1) Tingkat Pengeluaran Agregat yang Melebihi Kemampuan Perusahaan, (2) Tuntutan Kenaikan Upah dari Pekerja, (3) Kenaikan Harga Barang Impor, (4) Penambahan Penawaran Uang dengan Cara Mencetak Uang Baru serta (5) Kekacauan Politik dan Ekonomi. Adapun formulasi untuk menghitung tingkat Inflasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$TI = \frac{IH_t - IH_{t-1}}{IH_{t-1}} \times 100$$

IH_t = Indeks Harga Tahun Tertentu

IH_{t-1} = Indeks Harga Tahun Sebelumnya

Tingkat Pengangguran

Pada umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Adapun formulasi untuk menghitung tingkat pengangguran suatu daerah dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TP = \frac{JP_t - JP_{t-1}}{JP_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

JP_t = Jumlah Pengangguran Tahun Tertentu

JP_{t-1} = Jumlah Pengangguran Tahun Sebelumnya

TP = Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan seluruh orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu, selama enam bulan atau lebih bertujuan menetap. Menurut Supriatna, dkk (2006) menyatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara atau wilayah dapat diketahui secara resmi dari publikasi hasil sensus penduduk. Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan dan publikasi data demografis disuatu Negara untuk keseluruhan penduduk dalam periode tertentu.

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh beberapa komponen yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (natural ncrease), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu : menurut Dewi Rosalia, dkk (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu : 1) Pertumbuhan Penduduk Alami yaitu pertumbuhan penduduk yang terjadi karena jumlah kelahiran (fertilitas) lebih besar dari pada jumlah kematian (mortalitas) dan 2) Pertumbuhan Penduduk Migrasi yaitu pertumbuhan penduduk yang terjadi karena orang yang data menetap lebih besar dari pada orang yang meninggalkan tempat kediaman. Adapun formulasi untuk menghitung pertumbuhan penduduk suatu daerah dalam penelitian ini sebagai berikut

$$PP = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

PP = Jumlah Penduduk

P_t = Jumlah Penduduk Tahun Saat Ini

P_{t-1} = Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya

Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau (Suyono, Bambang Rianto Rustam, Harry P. Panjaitan, Andi, dan Peri Akri)

Pertumbuhan Pajak Daerah

Sedangkan menurut Waluyo (2013) menyatakan bahwa Pajak merupakan iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (Undang-Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Menurut Mardiasmo (2011) adapun ciri-ciri pajak yaitu 1) Iuran dari rakyat kepada Negara, yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang). 2) Berdasarkan Undang-Undang, pajak dipungut berdasarkan atas dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya. 3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah. 4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat. 5) Selain fungsi budgetair (anggaran) yaitu fungsi mengisi kas negara atau anggaran negara yang diperlukan untuk menutupi pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan Negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur/ regulierend). Menurut Halim (2004) formulasi untuk menghitung Pertumbuhan pajak suatu daerah dalam penelitian ini yaitu :

$$GX = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100$$

Keterangan :

- GX : Laju Pertumbuhan Pajak Tahunan
X_t : Penerimaan Pajak Pada tahun tertentu
X_{t-1} : Penerimaan Pajak Pada Tahun Sebelumnya

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PRDB)

Faktor inflasi merupakan dimana suatu peningkatan harga-harga secara continue yang berhubungan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kebutuhan masyarakat meningkat, tetapi barang yang dibutuhkan langka dengan mata uang tidak mempunyai nilai berarti. Inflasi penting bagi suatu wilayah sebagai tolak ukur dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah. semakin tinggi inflasi pada suatu daerah maka semakin menurun PRDB suatu wilayah tersebut. sebaliknya semakin turun inflasi maka semakin meningkat PRDB suatu wilayah. Hubungan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasidi dan wakanemela (2013), Madurapperuma(2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PRDB. tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan dan Shah (2014) dan syarun (2016) hasil penelitiannya menunjukkan inflasi tidak signifikan terhadap PRDB. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1: Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PRDB)

Tingkat pengangguran merupakan persentase total tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari kerja yang ada di suatu wilayah tertentu. tingkat pengangguran penting bagi suatu wilayah untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memperoleh kesejahteraan masyarakat. semakin tinggi angka pengangguran pada suatu wilayah maka semakin sulit untuk berkembang, sebaliknya jika angka pengangguran pada suatu wilayah itu rendah berarti menunjukkan keadaan ekonomi disuatu wilayah dianggap baik. angka pengangguran sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah,. hal ini berarti semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebaliknya jika angka pengangguran disuatu wilayah tinggi berarti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sulit untuk meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dritsakis dan Stamatiou (2016), Dayo and Olanipekun (2014), Ștefania, Bog dan Elena (2013) serta Yunianto dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PRDB. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh syarun (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan variabel pengangguran tidak signifikan terhadap PRDB. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis 2: Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PRDB)

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang apabila jumlah tenaga kerjanya banyak. Hal ini berarti Peningkatan penduduk yang tinggi akan akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang pesat. Hubungan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu semakin tinggi angka pertumbuhan suatu daerah berarti membuka peluang untuk jumlah tenaga kerja yang banyak keadaan ini akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah

tertentu. Sebaliknya jika angka pertumbuhan penduduk rendah menutup kemungkinan angka tenaga kerja semakin sediki, maka akan berdampak pada lemahnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sher, Amjadand Amin (2013), Nwosu, Dike and Okwara (2014), Brandon (2007), Klasen (2007) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi PRDB. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

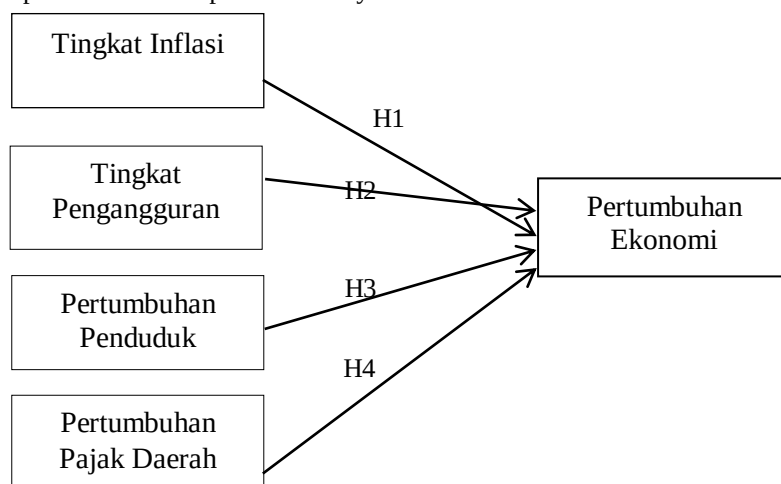
Hipotesis 3: Petumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau periode 2012 samapi dengan 2016

Pengaruh Pertumbuhan Pajak Daerah terhdap Pertumbuhan Ekonomi (PRDB)

Pertumbuhan Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Pajak juga merupakan komponben yang sangat penting bagi perkembangan dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi penerimaan pajak suatu daerah maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat penerimaan suatu daerah maka berdapak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2010) dan Otu,Bukie , dan Adejumo (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB). Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padda and Akram (2009), Ojong, Anthony dan Arikpo (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa Pertumbuhan Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PRDB) suatu daerah. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis 4: Pertumbuhan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau periode 2012 samapi dengan 2016

Berdasarkan uraian pengaruh antar variable dan adanya penelitian terdahulu maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Sumber : Jurnal Penelitian yang dikembangkan, 2018

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penulisan

Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Propinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2017 sampai dengan April 2018.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator / Ukuran	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat	$PDRB = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$ RDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto PDRB t = PDRB tahun Tertentu	Rasio

Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau (Suyono, Bambang Rianto Rustam, Harry P. Panjaitan, Andi, dan Peri Akri)

		PDRB t-1 = PDRB Tahun Sebelumnya	
Tingkat Inflasi (X1)	suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.	$TI = \frac{IHt - IH t-1}{IH t-1}$ $IH t = \text{Indeks Harga Tahun Tertentu}$ $IHt-1 = \text{Indeks Harga Tahun Sebelumnya}$	Rasio
Pertumbuhan Penduduk (X2)	Perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran.	$PP = \frac{Pt - P t-1}{P t-1}$ $PP = \text{Jumlah Penduduk}$ $Pt = \text{Jumlah Penduduk Tahun Saat Ini}$ $Pt-1 = \text{Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya}$	Rasio
Tingkat Pengangguran (X3)	suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.	$TP = \frac{JP t - JP t-1}{JP t-1}$ $TP = \text{Tingkat Pengangguran}$ $JPt = \text{Jumlah Pengangguran Tahun Tertentu}$ $JPt-1 = \text{Jumlah Pengangguran Tahun Sebelumnya}$ $TP = \text{Tingkat Pengangguran}$	Rasio
Pertumbuhan Pajak Daerah (X4)	kontribusi wajib pajak kepada daerah yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang.	$PP = \frac{Pt - P t-1}{P t-1}$ $PP = \text{Jumlah Penduduk}$ $Pt = \text{Jumlah Penduduk Tahun Saat Ini}$ $P t-1 = \text{Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di daerah propinsiriauyaitu sebanyak 12 kabupaten/kota. Sedangkan sampel dalam penelitian di gunakan total sampling. Menurut Sugiyono (2007) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Menurut Sugiyono (2007) menyatakan bahwa alasan mengambil total sampling karena, jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Maka, sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 sampel kabupaten/kota.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literature baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (*time series*) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masing-masing kabupaten atau kota yaitu mengenai data tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, pendapatan pajak serta pertumbuhan ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara memperoleh informasi melalui bendabenda tertulis, yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini, juga termasuk buku-buku terbitan instansi pemerintah. Insatansi yang dimaksud seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Data-data ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam analisis deskriptif ini akan

menjelaskan tentang analisis deskriptif masing-masing variabel dan analisis deskriptif statistik. Untuk analisis deskriptif statistik akan dijelaskan tentang Mean (rata-rata) dan standar deviasi (simpangan baku).

Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Uji Normalitas Data : Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan uji kolmogrov smirnov. Dengan kriteria pengujian, jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal. 2) Uji Multikolinieritas Data : Jika ada kecenderungan adanya multikolinier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF(varians inflation factor) pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF nya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier. Deteksi ini menggunakan SPSS dengan analisis Collinearity Statistics. 3) Uji Heteroskedasitas Data : Uji heteroskedasitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser. Dengan kriteria pengujian jika menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. 4) Uji Autokorelasi : Menurut Ghazali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji durbin-watson (dw test). dengan kriteria pengujian yaitu : a) Jika nilai dw < dl maka terjadi gejala *autokorelasi*, b) Jika nilai dw > du maka tidak ada gejala *autokorelasi*. c) Jika nilai dl < dl < du maka tidak dapat disimpulkan

Uji Kelayakan Model

Uji Model (Uji F) ; kriteria pengujian kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini yaitu: a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi < (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi > (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat melihat nilai *Adjusted R²* tidak akan berubah apabila terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevance*. Atau dengan kata lain, nilai *Adjusted R²* hanya akan berubah apabila variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen pada model regresi dalam penelitian.

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan statistik parametrik dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Sehingga, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi /PDRB
- α = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel
- X_1 = Tingkat Pengangguran
- X_2 = Pertumbuhan Penduduk
- X_3 = Tingkat Inflasi
- X_4 = Pertumbuhan Pajak Daerah
- e = Faktor Lain

Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun kriteria pengujian uji t (uji secara parsial) dalam penelitian ini yaitu: 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau Signifikasi < Alpha (0.05) maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Pajak Daerah pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau Signifikasi > Alpha (0.05) maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap rata-rata PRDB propinsi riau dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan trun naik. Secara rata-rata dari 12 kabupaten yang ada di Propinsi Riau PRDB paling tinggi adalah Kota Pekanbaru, sedangkan PRDB yang paling rendah ditunjukkan pada Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap rata-rata inflasi yang ada dipropinsi riau dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi atau naik turun. Tinggi rendahnya Tingkat inflasi yang ada pada 12 kabupaten propinsi riau menunjukkan angka yang sama yaitu sebesar 5.48 persen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap rata-rata tingkat pengangguran dari 12 kabupaten yang ada di propinsi riau dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan perkembangan turun naik (berfluktuasi).

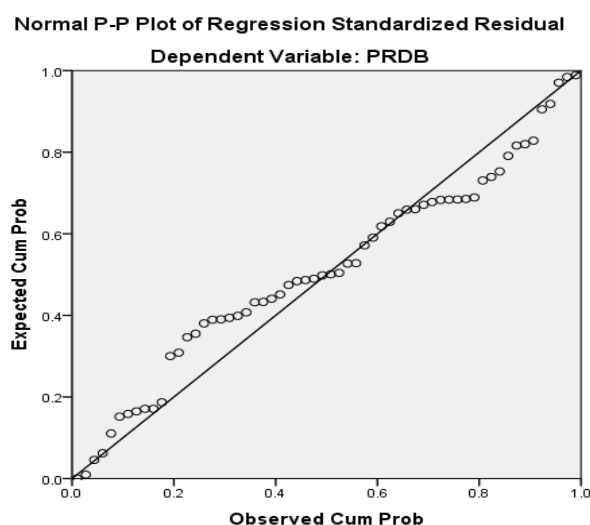
Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau (Suyono, Bambang Rianto Rustam, Harry P. Panjaitan, Andi, dan Peri Akri)

Secara rata-rata tingkat pengangguran yang paling tinggi ditunjukkan oleh kota Dumai, sedangkan angka pengangguran yang paling rendah yaitu Kuantan Singigi. Angka pengangguran yang tinggi akan berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dipropinsi riau, serta sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap pertumbuhan penduduk yang di Propinsi riau dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukan angka yang stabil tetapi ada peningkatan pada tahun 2016. Tingkat pertumbuhan penduduk yang paling tinggi ditunjukkan oleh kota pekanbaru, sedangkan tingkat pertumbuhan penduduk ditunjukkan oleh kabupaten meranti. Angka pertumbuhan penduduk yang yang tinggi hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi (PRDB) akan semakin menurun. Sebaliknya angka pertumbuhan yang rendah secara otomatis akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penerimaan pajak daerah yang di Propinsi riau dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukan kecenderungan menurun dari tahun ketahun. Secara rata-rata penerimaan pajak yang paling tinggi ditunjukkan oleh kabupaten rokan hulu, sedangkan Pertumbuhan Pajak Daerah yang paling rendah ditunjukkan oleh kabupaten meranti. Angka Pertumbuhan Pajak Daerah yang tinggi akan berdampak pada peningkatan PRDB suatu daerah tersebut.

Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Sedangkan hasil uji selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Deskripsi		Res_2
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08270204
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.105
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		0.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.296

a. Test distribution is Normal.b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Kedua hasil pengujian menunjukan data berdistribusi normal, hal ini berarti penelitian menggunakan statistik parametric asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut dengan melihat asumsi yang yang lainnya.

Uji Multikolinieritas Data

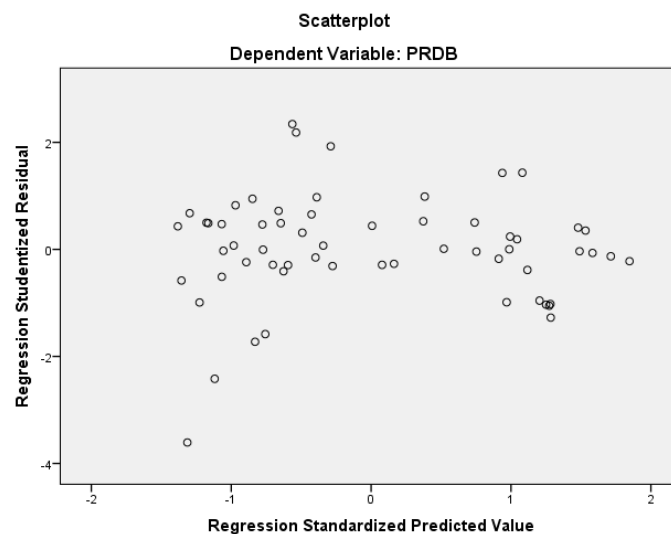
Tabel 3. Uji Multikolinieritas Data

No	Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Tingkat_Inflasi	.804	1.243	Tidak Multikolonieritas
2	Tingkat_Pengangguran	.972	1.029	Tidak Multikolonieritas
3	Pertumbuhan_Penduduk	.994	1.006	Tidak Multikolonieritas
4	Penerimaan_Pajak_Daerah	.813	1.230	Tidak Multikolonieritas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Hasil uji menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0.50 dan VIF kecil dari 10. Hal ini berarti tidak adanya gejala multikolinieritas data. Dengan demikian asumsi uji multikolinieritas data sudah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan dengan melihat asumsi klasik yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas Data



Gambar 3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Glajser

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Tingkat_Inflasi	0.705	Tidak Heteroskedastisitas
2	Tingkat_Pengangguran	0.997	Tidak Heteroskedastisitas
3	Pertumbuhan_Penduduk	0.630	Tidak Heteroskedastisitas
4	Penerimaan_Pajak_Daerah	0.499	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Kedua pengujian yang telah dilakukan baik menggunakan scatter plot maupun menggunakan glajser memperoleh hasil yang baik yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas data dalam penelitian ini. Hal ini berarti asumsi uji heteroskedastisitas data terpenuhi, sehingga dapat dilakukan pengujian asumsi klasik selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Batas Bawah Durbin	Batas Atas Durbin	Kesimpulan
2.229	1.4443	1.7274	Tidak Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson memperoleh nilai sebesar 2.229 atau lebih besar dari batas atas Durbin. Karena nilai Durbin Watson melebihi nilai batas atas Durbin maka pengujian autokorelasi terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau (Suyono, Bambang Rianto Rustam, Harry P. Panjaitan, Andi, dan Peri Akri)

Uji Model (Uji F)

Tabel 6 . Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.781	4	66.695	2.407
	Residual	1524.198	55	27.713	.049 ^b
	Total	1790.979	59		

a. Dependent Variable: PRDB

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Pajak_Daerah, Pertumbuhan_Penduduk, Tingkat_Pengangguran, Tingkat_Inflasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji f atau uji model dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0.049 atau lebih kecil dari nilai 0.05. karena nilai signifikansi kecil dari nilai 0.05 maka variabel tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran serta Pertumbuhan Pajak Daerah dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi (PRDB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini sudah menunjukan model yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.386 ^a	0.149	0.087	5.26428

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R²) menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0.087 atau 8.7% variable PRDB dipengaruhi oleh tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran serta Pertumbuhan Pajak Daerah sedangkan sisanya 91.3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya Retribusi daerah, PAD, pengeluaran daerah dan lain sebagainya.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Nilai Unstandardized Coefficients (B)	Kesimpulan
1	(Constant)	0.831	
2	Tingkat_Inflasi	0.697	Berpengaruh Positif
3	Tingkat_Pengangguran	-0.132	Berpengaruh Negatif
4	Pertumbuhan_Penduduk	0.100	Berpengaruh Positif
5	Pertumbuhan_Pajak_Daerah	0.012	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

$$Y = 0.831 + 0.697X_1 - 0.132X_2 + 0.100X_3 + 0.012X_4$$

Nilai konstanta sebesar 0.831 mempunyai makna bahwa jika variable tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran serta Pertumbuhan Pajak Daerah mempunyai nilai tetap atau nol maka nilai variable PRDB sebesar 0.831.

Variabel tingkat inflasi mempunyai hubungan positif terhadap PRDB sebesar 0.697. hal ini menunjukan apabila variable inflasi meningkat satu satuan dengan menganggap variable tetap maka dapat meningkatkan PRDB sebesar 0.697. hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan PRDB didukung oleh peningkatan tingkat inflasi.

Variabel tingkat pengangguran berhubungan negative terhadap PRDB sebesar 0.132. hal ini menunjukan apabila variable tingkat pengangguran meningkat satu satuan dengan menganggap factor lain tetap maka dapat menurunkan PRDB sebesar 0.132. hasil ini dapat diartikan bahwa jika tingkat pengangguran meningkat akan menurunkan PRDB.

Variabel pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan positif terhadap PRDB sebesar 0.100. hal ini menunjukan apabila variable pertumbuhan penduduk meningkat maka akan menurunkan PRDB sebesar 0.100.

Variabel Pertumbuhan Pajak Daerah berhubungan positif terhadap PRDB sebesar 0.012. hal ini menunjukkan bahwa, apabila penerimaan daerah meningkat satu satuan dengan mengganggap faktor lain tetap maka dapat meningkatkan PRDB sebesar 0.102. semakin tinggi Pertumbuhan Pajak Daerah maka akan meningkatkan PRDB suatu daerah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Kesimpulan
Tingkat_Inflasi	2.202	2,00	0.032	Signifikan Positif
Tingkat_Pengangguran	-.471	2,00	0.639	Tidak Signifikan
Pertumbuhan_Penduduk	.540	2,00	0.592	Tidak Signifikan
Pertumbuhan_Pajak_Daerah	.796	2,00	0.430	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variable tingkat inflasi mempunyai nilai signifikasi sebesar 0.032 atau lebih kecil dari 0.05. karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka variable inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PRDB. hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi suatu daerah maka akan semakin turun PRDB suatu wilayah tersebut. hal ini berarti hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variable tingkat pengangguran tidak signifikan terhadap PRDB. hal ini dapat ditunjukan dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0.05. hasil ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya angka pengangguran tidak berdampak terhadap PRDB suatu wilayah atau tidak selamanya angka pengangguran tinggi akan menurunkan PRDB suatu wilayah. hal iberarti hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variable pertumbuhan penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB). Hal ini dapat ditunjukan dengan nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05. hasil ini dapat disimpulkan naik turunnya pertumbuhan penduduk suatu daerah tidak berakbit pada peningkatan atau penurunan PRDB suatu wilayah. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variable Pertumbuhan Pajak Daerah tidak signifikan terhadap PRDB. hal ini dapat ditunjukan dengan nilai signifikasinya lebih besar dari nilai alpha 0.05. hasil ini dapat diartikan bahwa naik turunnya Pertumbuhan Pajak Daerah pada suatu wilayah tidak berdampak pada peningkatan atau peneurun PRDB sutau wilayah. hal ini hipotesis yang diajukan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap PRDB Propinsi Riau

Inflasi merupakan suatu peningkatan harga-harga secara continue yang berhubungan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kebutuhan masyarakat meningkat, tetapi barang yang dibutuhkan langka dengan mata uang tidak mempunyai nilai berarti. Inflasi penting bagi suatu wilayah sebagai tolak ukur dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah. semakin tinggi inflasi pada suatu daerah maka semakin menurun PRDB suatu wilayah tersebut. sebaliknya semakin turun inflasi maka semakin meningkat PRDB suatu wilayah. Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukan bahawa nilai inflasi dari 2012 terjadi penurunan ditahun 2013 tetapi angka PRDB justru mengalami peningkatan, pada tahun 2013-2014 nilai inflasi meningkat sebaliknya PRDB menurun, tahun 2014-2015 angka inflasi menurun diikuti dengan PRDB yang turun. periode 2015-2016 nilai inflasi meningkat angka PRDB juga mengalami penurunan. Sedangkan hasil uji koefisien regresi menunjukan bahwa Tingkat Inflasi berhubungan Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PRDB) di propinsi riau. hal ini berarti semakin kecil angka inflasi yang ada maka akan berdampak pada peningkatan angka PRDB di propinsi riau hasil ini dapat dilihat pada analisis deskriptif pada tahun 2012 sampai dengan 2013 dimana angka inflasi menurun tetapi laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB) ndi propinsi riau pada periode 2012 sampai dengan 2016. hasil ini menunjukan hasil yang baik karena rendahnya angka inflasi yang ada dapat meningkatkan PRDB propinsi riau. Hasil ini tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Kasidi dan wakanemela (2013), Madurapperuma (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PRDB. tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan dan Shah (2014) dan syarun (2016) hasil penelitiannya menunjukan inflasi tidak signifikan terhadap PRDB.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap PRDB

Tingkat pengangguran merupakan persentase total tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari kerja yang ada di suatu wilayah tertentu. tingkat pengangguran penting bagi suatu wilayah untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memperoleh kesejahteraan masyarakat. semakin tinggi angka pengangguran pada suatu wilayah maka semakin sulit untuk berkembang, sebaliknya jika angka pengangguran pada suatu wilayah itu rendah berarti menunjukan keadaan ekonomi disuatu wilayah dianggap baik. angka pengangguran sangat

Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau (Suyono, Bambang Rianto Rustam, Harry P. Panjaitan, Andi, dan Peri Akri)

menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, hal ini berarti semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebaliknya jika angka pengangguran di suatu wilayah tinggi berarti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sulit untuk meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif secara rata-rata tingkat pengangguran yang ada di propinsi Riau dalam 12 kabupaten/kota pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, begitu juga halnya dengan PRDB, pada tahun 2013-2014 angka pengangguran mengalami peningkatan justru PRDB propinsi Riau mengalami peningkatan, tahun 2014-2015 angka pengangguran mengalami peningkatan, hal ini diikuti dengan angka penurunan PRDB, tahun 2015-2016 angka pengangguran mengalami penurunan tetapi justru angka PRDB mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dinilai masih belum terlalu berdampak pada angka PRDB propinsi Riau, karena disaat angka pengangguran meningkat pada tahun 2013-2014 justru PRDB propinsi Riau mengalami peningkatan, kondisi ini dinilai masih kategori amat pada angka pengangguran di propinsi Riau. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi tingkat pengangguran mempunyai hubungan negative terhadap PRDB yang ada di propinsi Riau. Hasil ini membuktikan bahwa angka pengangguran dan angka pertumbuhan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai 2015 di ikuti peningkatan PRDB pada tahun 2014. Hal ini dapat diartikan tidak selamanya angka pengangguran suatu daerah turun dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat pengangguran tidak signifikan terhadap PRDB. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan tingkat pengangguran tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi (PRDB) yang ada di propinsi Riau atau peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor lain. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarun (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan variabel pengangguran tidak signifikan terhadap PRDB. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dritsakis dan Stamatiou (2016), Dayo and Olanipekun (2014), Ștefania, Bog dan Elena (2013) serta Yunianto dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PRDB.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap PRDB

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang apabila jumlah tenaga kerjanya banyak. Hal ini berarti Peningkatan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang pesat. Hubungan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu semakin tinggi angka pertumbuhan suatu daerah berarti membuka peluang untuk jumlah tenaga kerja yang banyak keadaan ini akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tertentu. Sebaliknya jika angka pertumbuhan penduduk rendah menutup kemungkinan angka tenaga kerja semakin sedikit, maka akan berdampak pada lemahnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif angka pertumbuhan penduduk propinsi Riau secara rata-rata tidak mengalami peningkatan yang berarti hal ini dapat ditunjukkan pada rata-rata pertumbuhan penduduk pada 2012 sampai dengan 2015 tidak mengalami peningkatan, angka pertumbuhan penduduk tersebut justru mengakibatkan rata-rata pertumbuhan PRDB pada periode tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 dimana pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan berakibat pada peningkatan angka rata-rata pertumbuhan ekonomi (PRDB) propinsi Riau. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah pertumbuhan penduduk akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien regresi pertumbuhan penduduk berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB) 12 kabupaten/kota di propinsi Riau. Tanda positif dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penduduk di propinsi Riau dapat mengakibatkan pada peningkatan pertumbuhan PRDB tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB) di propinsi Riau. Hal ini berarti terjadinya peningkatan dan penurunan angka pertumbuhan penduduk yang ada di propinsi Riau tidak berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PRDB) di propinsi Riau. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya angka pertumbuhan meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PRDB) pada suatu wilayah tersebut. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sher, Amjad dan Amin (2013), Nwosu, Dike and Okwara (2014), Brandon (2007), Klasen (2007) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi PRDB.

Pertumbuhan Pajak Daerah Terhadap PRDB

Pertumbuhan Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Pajak juga merupakan komponen yang sangat penting bagi perkembangan dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi penerimaan pajak suatu daerah maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat penerimaan suatu daerah maka berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara rata-rata Pertumbuhan Pajak Daerah propinsi Riau dari 12 kabupaten/kota dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukan trend fluktuasi tetapi juga diikuti dengan trend pertumbuhan ekonomi yang naik turun pula. Meningkatnya Pertumbuhan Pajak Daerah disebabkan jumlah atau banyaknya lapangan usaha sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Propinsi Riau. Sedangkan turunnya

Pertumbuhan Pajak Daerah akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan perekonomian yang ada. Hasil uji koefisien regresi Pertumbuhan Pajak Daerah mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi Pertumbuhan Pajak Daerah yang di propinsi riau akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis Pertumbuhan Pajak Daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB) yang ada di propinsi riau. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik dan turunnya penerimaan pajak daerah tidak berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi (PRDB) di propinsi riau. Maka dapat disimpulkan tidak selamanya peningkatan Pertumbuhan Pajak Daerah diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi PRDB tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padda and Akram (2009), Ojong, Anthony dan Arikpo (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PRDB) suatu daerah. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2010) dan Otu, Bukie, dan Adejumo (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PRDB).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dibuat disimpulkan : 1) Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. 2) Tingkat Pengangguran tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat ditolak. 3) Pertumbuhan Pajak Daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada Propinsi Riau periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat ditolak. Saran-saran 1) Bagi Praktis, Sebagai sumber masukan dan referensi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi propinsi riau dengan mengoptimalkan faktor tingkat inflasi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran serta Pertumbuhan Pajak Daerah. Dan 2) Bagi Teoritis, Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi daerah

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Fakhruddin Yunianto. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kudus*. Naskah Publikasi. FEKON : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alam, S. (2006). *Ekonomi*. Jakarta: ESIS.
- Amiruddin Idris. (2016). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Asfia Murni. (2006). *Ekonomika Makro*. Jakarta. PT. Refika Aditama.
- Aulia Pohan. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta : PT. Raja. Grafiika Persada
- Ayesha Sultan DAN Faiza Maqbool Shah. (2014). Impact of Inflation on Economic Growth in Pakistan. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Brandon Lozeau. (2007). The Effects of Population Growth on Economic Performances in China and India. *Brussels Journal of International Studies*. Vol. 4
- Cornelius M. Ojong, Ogar Anthony & Oka Felix Arikpo. (2016)/ The Impact of Tax Revenue on Economic Growth: Evidence from Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Vol. 7, Issue 1
- Faraji Kasidi dan Kenani Mwanemela. (2013). Impact of inflation on economic growth: A Case Study Of Tanzania. *Asian journal of empirical research*.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <https://riau.bps.go.id/Mei-2017>
- Ihtsham Ul Haq Padda and Naeem Akram. (2009). The Impact of Tax Policies on Economic Growth: Evidence from South-Asian Economies. *The Pakistan Development Review*
- Kemi F. Akeju dan Dayo B. Olanipekun. (2014). Unemployment and Economic Growth in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.5, No.4
- Lavinia Stefania, Barbu Bogdan dan Silvia Elena. (2013). The Impact Of Unemployment On Economic Growth In Romania, During The Crisis. *Academy of Economic Studies, Bucharest*.
- Madurapperuma. (2016). Impact of Inflation on Economic Growth in Sri Lanka. *Journal of World Economic Research*. Vol. 5, No. 1, pp. 1-7
- Mankiw Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muchdie M. Syarun. (2016). Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam. *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 7, Nomor 2

- Nikolaos Dritsakis dan Pavlos Stamatou. (2016). The Effects of Unemployment on Economic Growth in Greece. An ARDL Bound Test Approach. *The Romanian Economic Journal*.
- Nwosu, C., Dike, A. O and Okwara, K. K. (2014). The Effects of Population Growth on Economic Growth in Nigeria. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Vol. 3. Issue 11
- Otu, Helen Bukie dan Theophilus Oyime Adejumo. (2016). The effects of Tax Revenue on Economic growth in Nigeria (1970 – 2011). *International Journal of Humanities and Social Science Invention. Volume 2 Issue 6*
- Renuga Nagarajan, Aurora A.C. Teixeira, dan Sandra Silva. (2013). *The Impact of an Ageing Population on Economic Growth: An Exploratory Review of the Main Mechanisms*. FEB Working Paper
- Sher Ali, Amjad Ali and Amjad Amin. (2013). The Impact of Population Growth on Economic Development in Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*. IDOSI Publications
- Stephan Klasen. (2007). *The Impact of Population Growth on Economic Growth and Poverty Reduction in Uganda*.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke – 2*. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Supriatna, N., Ruhimat, M., dan Kosim. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi)*. Bandung: rafindo Media Pratama.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)
- Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- William G. Gale. (2016). *Effects of Income Tax Changes on Economic Growth*. Brookings Institution and Tax Policy Center
- Zhang Zhixin and Li Ya. (2010). *The Impact of Carbon Tax on Economic Growth in China*. Energy Procedia